

UPAYA MENUMBUHKAN SEMANGAT KEISLAMAN MELALUI MAJELIS ILMU DI
MASJID JANWAR AL-HIDAYAH

Hamzah Irfanda¹, Lily Khairani², Aulia Zahara³, Leni Purnama Sari⁴, Nadya Rahmaneli⁵

¹ Institut Agama Islam SUMBAR, hamzahirfanda1997@gmail.com

² UIN IB Padang, lilykhairani05@gmail.com

³ Institut Agama Islam SUMBAR, Lhiazara@gmail.com

⁴ Universitas Muhamadiyah Sumatera Barat, leny.mutiarasdit@gmail.com

⁵ Institut Agama Islam SUMBAR, nadiarahmaneli@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the efforts to foster Islamic enthusiasm through the activities of religious gatherings (majelis ilmu) at Janwar Al-Hidayah Mosque. As a center of worship and Islamic education, the mosque plays a strategic role in shaping the religious character of the community. Majelis ilmu serves as an effective medium to strengthen religious understanding, enhance Islamic brotherhood, and raise spiritual awareness among the congregation. The research employs a qualitative descriptive method with a field study approach through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that regular religious gatherings significantly increase the congregation's religious knowledge, motivate the youth to be actively engaged in Islamic activities, and reinforce faith and piety values. Therefore, the majelis ilmu at Janwar Al-Hidayah Mosque plays an essential role in nurturing a knowledgeable, ethical, and committed Muslim generation.

Keyword: *Assembly of Knowledge, Islam, Mosque.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya menumbuhkan semangat keislaman melalui kegiatan majelis ilmu di Masjid Janwar Al-Hidayah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah participatory Action Research (PAR). Masjid sebagai pusat ibadah sekaligus pusat pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius umat. Kegiatan majelis ilmu menjadi sarana efektif dalam memperkuat pemahaman agama, mempererat ukhuwah Islamiyah, serta membangkitkan kesadaran spiritual masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa majelis ilmu yang diselenggarakan secara rutin mampu meningkatkan pengetahuan keagamaan jamaah, memotivasi pemuda untuk aktif dalam kegiatan keislaman, serta memperkuat nilai-nilai keimanan dan ketakwaan. kontribusi ilmu

pengetahuandenganadanya semangangat keislaman melalaui majelis ilmu jamaah masjid menjadi lebih baik kedepanya Dengan demikian, majelis ilmu di Masjid Janwar Al-Hidayah berperan penting dalam membangun generasi muslim yang berilmu, berakhlak, dan berkomitmen pada ajaran Islam Upaya dalam menumbuhkan semangat keislaman menjadi langkah strategis untuk memberikan penguatan yang lurus dalam menjalani ajaran agama Islam.kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat jamaah senantiasa untuk menghadiri majelis ilmu yang dilaksanakan di masjid.

Kata Kunci: Majelis Ilmu,Keislaman, Masjid.

PENDAHULUAN

Masjid dalam khazanah Islam bukan sekadar tempat untuk melaksanakan ibadah mahdhah, seperti shalat berjamaah, tetapi juga berfungsi sebagai pusat pembinaan umat (markaz al-tarbiyah al-Islamiyah). Sejarah Islam sejak masa Rasulullah Saw telah membuktikan bahwa masjid memiliki peran sentral dalam pembentukan peradaban umat. Masjid Nabawi, misalnya, tidak hanya menjadi pusat peribadatan, melainkan juga menjadi ruang pembelajaran, pengambilan keputusan politik, penguatan ukhuwah, serta pusat dakwah yang melahirkan generasi sahabat dengan kualitas iman dan intelektual yang unggul (Hasan & Al Fajar, 2025). Dengan demikian, masjid sesungguhnya merupakan simbol integrasi antara aspek ritual, intelektual, sosial, dan spiritual dalam kehidupan seorang muslim.

Namun, realitas kontemporer menunjukkan bahwa fungsi masjid di sebagian tempat mengalami pergeseran. Tidak sedikit masjid yang hanya difungsikan secara minimalis, sekadar untuk menjalankan ibadah shalat lima waktu tanpa diiringi dengan kegiatan edukatif dan pembinaan keagamaan yang lebih luas. Dalam perspektif Mohamad Madum yang menulis bahwa pada era Rasulullah SAW masjid bukan hanya tempat ibadah, melainkan pusat peradaban berupa pendidikan, ekonomi, politik, dan moral –sangat jelas bahwa sekarang terjadi reduksi fungsi yang jauh dari ideal. Teori ini mendukung perlunya mengembalikan masjid sebagai “turbin peradaban” yang berkontribusi dalam perubahan sosial umat (Madum, 2025). Padahal, dalam konteks tantangan modern seperti sekularisasi, degradasi moral, serta derasnya arus globalisasi, umat Islam membutuhkan wadah yang mampu menumbuhkan kembali semangat keislaman, memperkuat keimanan, serta memberikan orientasi hidup yang jelas (Rahmayanti dkk., 2025). Masjid, dalam hal ini,

memiliki tanggung jawab besar untuk menghidupkan kembali fungsi tarbiyah dan dakwahnya agar tetap relevan sepanjang zaman.

Salah satu instrumen penting dalam menghidupkan fungsi tarbiyah masjid adalah majelis ilmu. Tradisi majelis ilmu memiliki akar historis yang kuat dalam peradaban Islam. Sejak masa Rasulullah Saw para sahabat berkumpul untuk mendengarkan pengajaran Al-Qur'an dan hadis, berdiskusi mengenai persoalan umat, serta memperoleh bimbingan langsung dari Rasulullah (Umar 2020). Tradisi ini kemudian dilanjutkan oleh generasi tabi'in, ulama, dan para pendakwah sepanjang sejarah Islam. Majelis ilmu tidak hanya berfungsi sebagai forum transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai spiritual, penguatan akhlak, dan pembentukan kesadaran sosial umat (Khasanah dkk., 2024). Bahkan, dalam konteks modern, majelis ilmu masih menjadi medium strategis untuk memperkuat identitas keislaman di tengah derasnya pengaruh budaya global.

Masjid Janwar Al-Hidayah merupakan salah satu masjid yang berupaya menjaga tradisi ilmiah tersebut melalui penyelenggaraan majelis ilmu secara rutin. Kegiatan ini menghadirkan penceramah, ustaz, atau tokoh agama yang memberikan penjelasan keislaman secara komprehensif, baik terkait aqidah, ibadah, akhlak, maupun tantangan kontemporer yang dihadapi umat. Kegiatan ini terbukti mampu membangkitkan kesadaran jamaah terhadap pentingnya menuntut ilmu, sekaligus meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam memakmurkan masjid. Tidak hanya orang tua, namun kalangan pemuda juga mulai menunjukkan ketertarikan terhadap majelis ilmu, yang menjadi indikator positif dalam proses regenerasi keislaman.

Urgensi penelitian ini semakin kuat ketika dikaitkan dengan fenomena melemahnya semangat keislaman di kalangan generasi muda akibat derasnya pengaruh media sosial, hedonisme, serta budaya instan yang cenderung menjauhkan mereka dari nilai-nilai Islam. Dalam kondisi seperti ini, majelis ilmu di masjid hadir sebagai alternatif yang strategis dalam membentengi generasi muslim agar tetap memiliki identitas keislaman yang kokoh. Temuan penelitian internasional memberikan penguatan terhadap pentingnya peran majelis ilmu tersebut. Kajian ini dilakukan oleh Mohsinul Kabir dan timnya (2024) yang menunjukkan bahwa aplikasi gaya hidup Islami yang banyak digunakan generasi muda di ranah digital belum mampu memberikan dukungan afektif, ruang interaksi, maupun bimbingan keagamaan yang memadai. Akibatnya, motivasi mereka dalam memperdalam

ajaran Islam seringkali tidak berkelanjutan (Kabir dkk., 2024). Hal serupa juga ditegaskan oleh Tuna, Kolb, dan Sejdini (2023) melalui penelitian mereka di Australia. Mereka menemukan bahwa proses pembentukan identitas keagamaan generasi muda dipengaruhi oleh berbagai lingkungan—seperti keluarga, sekolah, dunia digital, dan masjid—namun masjid tetap menempati posisi unik (Tuna dkk., 2023). Majelis ilmu di Masjid Janwar Al-Hidayah bukan hanya menyajikan pengajaran normatif, tetapi juga mengembangkan diskursus keagamaan yang aplikatif dan kontekstual, sehingga ajaran Islam dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Perspektif keilmuan, penelitian mengenai upaya menumbuhkan semangat keislaman melalui majelis ilmu ini penting dilakukan. Pertama, secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian pendidikan Islam kontemporer, khususnya yang berkaitan dengan revitalisasi peran masjid dalam membina umat (Setyawan, 2025). Kedua, secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi model pembinaan keagamaan yang dapat diadopsi oleh masjid lain, terutama di tengah fenomena berkurangnya minat masyarakat untuk menghadiri kajian keagamaan (Al Mubarak & Fakhruddin, 2025). Ketiga, penelitian ini juga memberikan kontribusi sosial dengan memperlihatkan bagaimana majelis ilmu berperan dalam memperkuat ukhuwah Islamiyah, menumbuhkan kesadaran kolektif, serta membangun komitmen bersama dalam memajukan kehidupan umat Islam (Fadil, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada upaya menumbuhkan semangat keislaman melalui majelis ilmu di Masjid Janwar Al-Hidayah. Penelitian ini berusaha menjawab bagaimana majelis ilmu diselenggarakan, strategi yang digunakan dalam menarik partisipasi jamaah, serta dampak yang ditimbulkan terhadap penguatan iman, pemahaman keagamaan, dan perilaku masyarakat muslim. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran strategis majelis ilmu dalam membangkitkan semangat keislaman umat di era modern.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan metode *Participatory Action Research*. Bentuk pengabdian dilaksanakan oleh pendampingan merupakan kegiatan bersifat bimbingan (Siswadi & Syaifuddin, 2024). kegiatan pendampingan ditujukan kepada

jamaah masjid Janwar Al Hidayah. selanjutnya kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan.

a. Persiapan

Pada tahap persiapan sosialisai yang dilakukan terhadap mitra pelaksanaan yaitu mahasiswa Institut Agama Islam SUMBAR ,ditahap ini pula pelaksanaan menyiapkan materi yang akan disampaikan. Dan pada tahap ini, penting adanya penguatan kapasitas komunitas (*capacity building*) agar mereka tidak hanya hadir sebagai peserta, tetapi juga menjadi bagian aktif dari proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan kajian Critical Capacity Building in Youth Participatory Action Research yang menekankan bahwa tahap awal PAR(*Partipacitory Action Research*) merupakan momentum membangun kesadaran, kesiapan, dan refleksi kritis masyarakat untuk terlibat dalam program majelis ilmu (Luguetti dkk., 2024).

b. Pelaksanaan

Pada proses pelaksanaan agar partisipasi sasaran dapat tercapai secara menyeluruh kegiatan pendampingan penguatan nilai keislaman. Materi yang dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2025 bertempat di masjid Janwar Al Hidayah. Dalam praktiknya, pendampingan tidak hanya berwujud penyampaian materi satu arah, tetapi lebih pada dialog reflektif yang memungkinkan jamaah berperan aktif (Salma dkk., 2018).

c. Evaluasi Rencana tindak lanjut

Berdasarkan beberapa tahapan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada pertemuan, subjek pendampingan menyatakan bahwa jamaah masjid Janwar Al Hidayah perlu untuk memahami dan menumbuhkan semangat dalam majelis ilmu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Masjid Janwar Al-Hidayah, ditemukan bahwa majelis ilmu memiliki peran yang signifikan dalam menumbuhkan semangat keislaman jamaah. Beberapa temuan utama dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Penyelenggaraan Majelis Ilmu yang Terstruktur. Majelis ilmu di Masjid Janwar Al-Hidayah dilaksanakan secara rutin setiap pekan setelah shalat Maghrib dan pada

momen tertentu seperti bulan Ramadan, peringatan hari besar Islam, serta kegiatan khusus keagamaan. Materi yang disampaikan meliputi aqidah, ibadah, tafsir Al-Qur'an, hadis, akhlak, dan isu-isu kontemporer keislaman.

- b. Keterlibatan Jamaah yang Beragam Jamaah yang hadir tidak terbatas pada kalangan orang tua, tetapi juga diikuti oleh generasi muda, remaja, hingga anak-anak. Kehadiran pemuda menunjukkan bahwa majelis ilmu mampu menarik minat generasi penerus untuk lebih dekat dengan masjid dan kegiatan keislaman.
- c. Penguatan Spiritualitas dan Motivasi Keagamaan Jamaah merasakan adanya peningkatan pemahaman agama, ketenangan batin, serta dorongan untuk lebih konsisten dalam beribadah. Hal ini terlihat dari kesaksian jamaah yang menyatakan lebih termotivasi melaksanakan shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial keagamaan.
- d. Dampak Sosial dan Kultural Kegiatan majelis ilmu juga memperkuat ukhuwah Islamiyah di antara masyarakat. Jamaah semakin akrab, saling menolong, dan membangun budaya musyawarah dalam menyelesaikan persoalan. Dengan demikian, majelis ilmu tidak hanya berdampak pada aspek religius individual, tetapi juga pada penguatan solidaritas sosial.



Foto 1. Penyampain Materi PKM

Foto di atas merepresentasikan salah satu rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Masjid Janwar Al-Hidayah. Kegiatan ini berupa majelis ilmu yang menghadirkan narasumber dari kalangan akademisi dan praktisi keagamaan untuk memberikan pencerahan, motivasi spiritual, serta pendalaman pemahaman Islam

kepada jamaah. Nampak dalam dokumentasi, seorang pemateri menyampaikan materi dengan penuh kesungguhan menggunakan mikrofon di mimbar masjid, sementara jamaah mendengarkan dengan khidmat. Kegiatan pengabdian ini tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi keagamaan semata, tetapi juga merupakan bagian dari strategi pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan religius. Majelis ilmu ini dirancang secara sistematis untuk menumbuhkan kembali semangat keislaman di tengah jamaah, khususnya generasi muda yang saat ini menghadapi tantangan globalisasi, degradasi moral, serta arus informasi digital yang begitu deras.

Desain kegiatan ini berangkat dari paradigma bahwa masjid bukan sekadar tempat ibadah ritual, tetapi juga pusat transformasi sosial dan pendidikan Islam. Oleh karena itu, pelaksanaan majelis ilmu di Masjid Janwar Al-Hidayah diposisikan sebagai instrumen pembinaan masyarakat, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas spiritual, memperkuat ukhuwah Islamiyah, serta melahirkan kesadaran kolektif untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Suasana religius dan kebersamaan jamaah yang hadir. Beberapa jamaah, baik laki-laki maupun perempuan, tampak duduk dengan tertib, memperhatikan materi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan adanya antusiasme dan penerimaan masyarakat terhadap kegiatan keilmuan berbasis masjid. Kehadiran jamaah lintas usia semakin mempertegas bahwa majelis ilmu di masjid menjadi wadah pembinaan keagamaan yang inklusif dan intergenerasional.

Dari perspektif akademik, kegiatan ini dapat dikategorikan sebagai praktik nyata *community engagement* berbasis religius yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan program pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini sejalan dengan misi pengembangan tri dharma perguruan tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian, karena memberikan dampak langsung bagi peningkatan kualitas spiritual dan sosial masyarakat (Qadafi & Al Muqni, 2025). Dengan demikian, dokumentasi foto di atas bukan hanya menjadi bukti visual kegiatan, tetapi juga merepresentasikan upaya nyata dalam menjadikan masjid sebagai pusat pemberdayaan umat. Hal ini sekaligus menegaskan bahwa majelis ilmu mampu menjadi instrumen efektif dalam menumbuhkan semangat keislaman, memperkuat identitas religius, serta membangun masyarakat yang berilmu, berakhlak, dan berperadaban.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa majelis ilmu di Masjid Janwar Al-Hidayah merupakan sarana efektif dalam menumbuhkan semangat keislaman. Beberapa aspek penting yang perlu dibahas adalah sebagai berikut:

1. Revitalisasi Peran Masjid dalam Pendidikan Islam Temuan penelitian ini mengafirmasi pandangan bahwa masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah ritual, tetapi juga sebagai pusat pendidikan Islam yang integral. Dengan adanya majelis ilmu, fungsi tarbiyah masjid dapat dihidupkan kembali, sehingga masjid berperan sebagai lembaga dakwah yang menyiapkan generasi berilmu dan berakhlak (Hasanah, 2024).
2. Internalisasi Nilai Keislaman melalui Majelis Ilmu Majelis ilmu berperan sebagai sarana internalisasi nilai aqidah, syariah, dan akhlak. Dengan penyampaian materi yang aplikatif, jamaah tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Al-Mujadilah: 11 yang menegaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang beriman dan berilmu (Azza dkk., 2019).
3. Meningkatkan Partisipasi Pemuda dalam Aktivitas Keagamaan. Kehadiran generasi muda dalam majelis ilmu merupakan indikator penting bahwa kegiatan ini berhasil menumbuhkan kesadaran religius mereka. Majelis ilmu berfungsi sebagai benteng moral dalam menghadapi tantangan globalisasi, arus hedonisme, dan krisis identitas keagamaan (Ramadhan, 2023).

KESIMPULAN

Majelis ilmu di Masjid Janwar Al-Hidayah terbukti memiliki peran strategis dalam menumbuhkan semangat keislaman di tengah masyarakat. Melalui kegiatan keagamaan yang terstruktur seperti kajian tafsir, hadis, fiqh, serta pembinaan akhlak, jamaah memperoleh pemahaman keagamaan yang lebih komprehensif dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Majelis ilmu tidak hanya menjadi wadah transfer pengetahuan, tetapi juga sarana internalisasi nilai-nilai Islam yang menumbuhkan kesadaran spiritual, solidaritas sosial, dan kepedulian terhadap sesama. Upaya yang dilakukan pengurus masjid dan para ustaz, seperti pendekatan

dialogis, penyajian materi yang kontekstual, serta keterlibatan generasi muda, mampu meningkatkan partisipasi jamaah secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan majelis ilmu berpengaruh langsung terhadap penguatan identitas keislaman dan pembentukan karakter religius masyarakat sekitar. Dengan demikian, majelis ilmu di Masjid Janwar Al-Hidayah bukan hanya berfungsi sebagai pusat pembelajaran agama, tetapi juga sebagai agen transformasi sosial yang menghidupkan nilai-nilai Islam secara nyata dalam kehidupan umat. Diperlukan dukungan berkelanjutan dari seluruh elemen masyarakat agar semangat keislaman yang telah tumbuh melalui majelis ilmu dapat terus terpelihara dan memberikan dampak positif bagi generasi mendatang.

Referensi

- Al Fauri, F. (2023). *Peran Pengurus Masjid Dalam Pembinaan Keagamaan Remaja Di Rt 03 Rw 04 Masjid At-Taqwa Pelipit Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun* (Doctoral Dissertation, Dakwah Dan Komunikasi).
- Asnidar, A., & Kumalasari, R. (2024). *Eksistensi Remaja Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Di Desa Suak Ribee Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat*. *Al-Ukhwah-Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 3(1), 61-75.
- Badriyyah, Y., Agung, A., & Hastuti, A. (2022). *Peran Kegiatan Remaja Masjid Al-Qiyam Dalam Membangun Perilaku Keagamaan Remaja Di Pancuran Utara Kota Cirebon*. *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, 32(2), 125-138.
- Fauzia, W. O. N. (2023). *Peranan Ta'lim Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja (Studi Kasus Remaja Masjid Al-Muhajirin Kec. Kambu Kota Kendari)* (Doctoral Dissertation, Iain Kendari).
- Rozaqi, M. (2023). *Upaya Remas Al Huda Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Keagamaan Masyarakat Di Dusun Dungpung Desa Cendono Kecamatan Kandat* (Doctoral Dissertation, Iain Kediri).
- Safarina, S. (2023). *Peran Kegiatan Remaja Masjid Nikmatullah Dalam Membangun Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah)*. Al Mubarak, Z. M., & Fakhruddin, A. (2025). Strategi Peningkatan Minat Jamaah dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Masjid. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 6(01), 65-80.
- Azza, M. D., Warsah, I., & Taqiyuddin, M. (2019). *Konsep Pendidikan dalam Surat Al-Mujadalah Ayat 11 dan Relevansinya terhadap Sentra Pendidikan*.
- Fadil, S. (2025). *Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar dalam Kegiatan Sosial Kemasyarakatan di Desa Waspada Kecamatan Sekincau Lampung Barat*.
- Hasan, M. L., & Al Fajar, A. H. (2025). Pendidikan Islam berbasis Masjid: Studi Literatur atas Fungsi Masjid sebagai Institusi Edukasi. *Journal Islamic Studies*, 6(01), 116-133.
- Hasanah, N. (2024). *Peran Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Remaja Di Masjid Nurul Jihad, Kelurahan Raraa Kabupaten Kolaka Timur*.

- Kabir, M., Kabir, M. R., & Islam, R. S. (2024). *Islamic Lifestyle Applications: Meeting the Spiritual Needs of Modern Muslims* (Versi 1). arXiv. <https://doi.org/10.48550/ARXIV.2402.02061>
- Khasanah, S. U., Atmowidjoyo, S., Madian, M., & Hanafi, A. (2024). *Meningkatkan Peran dan Fungsi Majelis Taklim Sebagai Wadah Pendidikan dan Penguatan Karakter Masyarakat: Improving the Role and Function of Majelis Taklim as a Forum for Education and Strengthening Community Character*. *Jurnal Abdimas Le Mujtamak*, 4(2), 78–89.
- Luguetti, C., Jice, N., Singehebhuve, L., Singehebhuve, K., Mathieu, A., & Spaaij, R. (2024). 'Sitting there and listening was one of the most important lessons I had to learn': Critical capacity building in youth participatory action research. *Journal of Youth Studies*, 27(10), 1477–1493. <https://doi.org/10.1080/13676261.2023.2226082>
- Madum, M. (2025). Rekonstruksi Fungsi Masjid Darussalam Kebumen Sebagai Pusat Pendidikan Islam. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(4), 22–31.
- Qadafi, M., & Al Muqni, F. (2025). Penguatan Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Pengabdian Mahasiswa Berbasis Nilai-Nilai Lokalitas. *J-PKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 28–32.
- Rahmayanti, N. S., Qurrotu'ain, N., Ramadhani, N., & Azis, A. (2025). Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi dalam Menjaga Nilai-Nilai Keislaman. *Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi dan Humaniora*, 2(1), 105–116.
- Ramadhan, I. (2023). *Peran Majelis Taklim dalam Membentuk Religiusitas Remaja Melalui Nilai-nilai Pendidikan Islam di Musala Darul Falah, Tangerang Selatan*.
- Salma, S., Nenden Herawati, S., MH, N. H., & SH, M. (2018). *Manajemen Majelis Taklim Sebagai Wadah Pemberdayaan Masyarakat Menuju Pendidikan Karakter (Studi Terhadap Model Pengelolaan Majelis Taklim di Sulawesi Utara)*.
- Setyawan, H. A. (2025). Membangun Peradaban: Dinamika Kelembagaan Pendidikan Islam melalui Surau, Masjid, dan Pesantren di Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 289–315.
- Siswadi, S., & Syaifuddin, A. (2024). Penelitian Tindakan Partisipatif Metode Par (Participatory Action Research) Tantangan dan Peluang dalam Pemberdayaan Komunitas. *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 19(2), 111–125.
- Tuna, M. H., Kolb, J., & Sejdini, Z. (2023). Religious Learning Environments of Austrian Muslim Youth: An Empirical Analysis of Religious Educational Processes. *Religions*, 14(8), 1002. <https://doi.org/10.3390/rel14081002>
- Umar, S. (2020). *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*. Deepublish.